

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

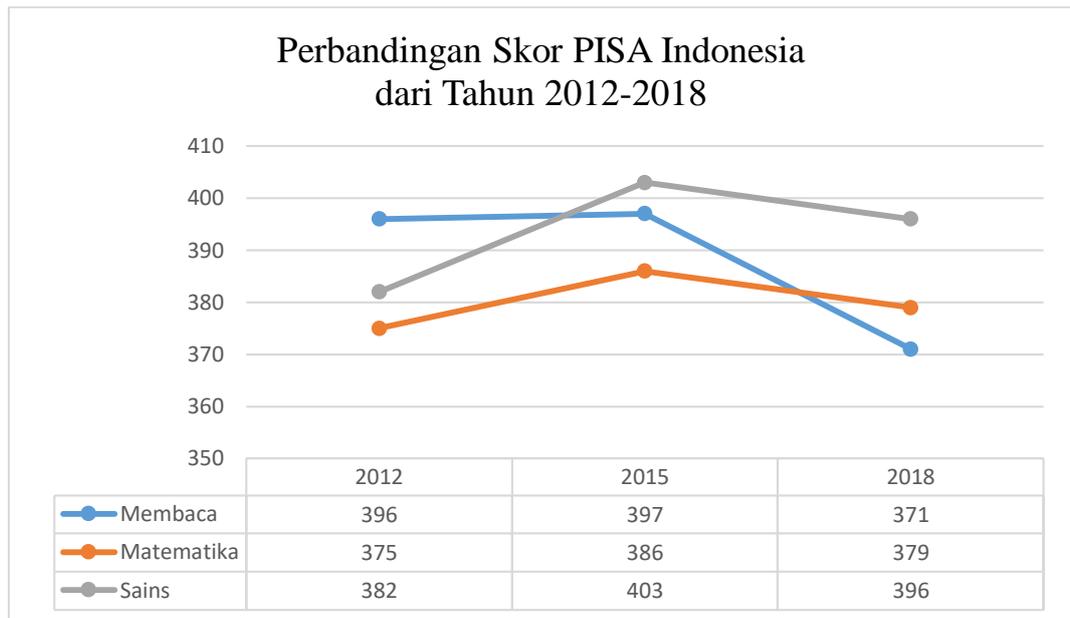
Dewasa ini pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Fenomena globalisasi yang sangat pesat memungkinkan terjadinya persaingan terbuka dengan negara lain semakin besar. Sehingga kondisi tersebut menjadikan pendidikan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Suatu negara yang mampu mengelola kegiatan Pendidikan yang baik bagi masyarakatnya akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga akan mampu bersaing secara global.

Berdasarkan undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejatinya, pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Dengan adanya pendidikan yang dikelola dan diterapkan dengan benar dapat merubah seseorang kearah yang lebih baik sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas individu tersebut.

Maka dari itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan demi terciptanya sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Pada saat ini, Indonesia merupakan negara dengan kualitas pendidikan yang rendah, berdasarkan hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan setiap 3 tahun sekali oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Skor yang didapat Indonesia pada tes tahun 2018 kemarin sangat rendah dengan rincian nilai untuk membaca, matematika, dan sains secara berturut-turut adalah 371, 379, dan 396, nilai ini mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh Indonesia pada tahun 2015.



**Gambar 1.1**

### **Grafik Perbandingan Skor PISA Indonesia**

Sumber: OECD data diolah

Penulis menilai bahwa peningkatan kualitas pendidikan disuatu negara tidak akan terjadi tanpa dibarengi dengan tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Maesaroh (2013, hlm. 150) berpendapat bahwa “Rendahnya kualitas belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal ... faktor-faktor internal yang mempengaruhi meliputi: sikap belajar, minat dan motivasi belajar”.

Menurut Uno (2017, hlm. 23), “motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan semacam inilah yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar”. Menurut Sardiman (2018, hlm. 83), “biasanya siswa yang memiliki motivasi belajar akan ulet selama kegiatan belajar walaupun dihadapkan dengan tugas-tugas dan kesulitan lain dalam kegiatan pembelajaran”. Siswa akan lebih senang belajar dengan mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah baru juga tidak mudah untuk menyerah pada argumen yang mereka yakini.

Namun, apa yang terjadi di lapangan berbanding terbalik dengan harapan yang diinginkan. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar siswa di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Siswa Putus Sekolah dari Tahun 2016/2017 – 2018/2019**

Tahun	Jenjang				Jumlah
	SD	SMP	SMA	SMK	
2016/2017	39.213	38.702	36.419	72.744	<b>187.078</b>
2017/2018	32.127	51.190	31.123	73.384	<b>187.824</b>
2018/2019	57.426	88.545	52.142	106.014	<b>304.127</b>

Sumber: Kemendikbud data diolah

Mengacu pada data yang dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa angka putus sekolah siswa di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dimulai dari tahun ajaran 2016/2017 hingga 2018/2019. Yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di Indonesia masih rendah.

Rendahnya motivasi yang dimiliki peserta didik juga terjadi di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Berdasarkan pada hasil obeservasi awal yang penulis lakukan, terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, beberapa siswa terlihat kurang antusias dan bahkan cenderung acuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga terlihat pasif pada saat guru mengajukan pertanyaan, setiap kali guru mengajukan pertanyaan hanya ada sedikit siswa yang terlihat aktif dan merespon pertanyaan yang diberikan guru dengan cara menjawabnya didepan kelas. Sehingga tidak heran jika saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru yang lebih mendominasi keadaan kelas.

Menurut Kompri (2016, hlm. 232), “Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, keadaan fisik maupun psikologis siswa, dan lingkungan siswa”.

Dari beberapa faktor yang ada, diduga faktor internal seperti kondisi fisik atau psikologis peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziyatun (2014, hlm. 82) yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan dalam melatar belakangi rendahnya motivasi belajar siswa adalah faktor psikologis. Rotter dalam Achadiyah & Laily (2013, hlm. 12) mengatakan bahwa “bentuk psikologi yang berarti kepercayaan seseorang tentang apa yang menyebabkan

keberuntungan atau ketidak beruntungan dalam kehidupannya disebut *locus of contro*’l.

Berdasarkan jenisnya *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Menurut Rotter dalam Gufron & Rini (2012, hlm. 67) internal *locus of control* adalah suatu keyakinan seseorang bahwa kegagalan dan keberhasilan yang terjadi semasa hidupnya merupakan pengaruh dari dirinya sendiri, sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan seseorang bahwa segala hasil yang didapatnya dalam kehidupan ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir.

*Locus of control* dapat diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari *locus of control*. Phares dalam Nurhalimah (2012, hlm. 42-43) mengemukakan aspek-aspek dalam *locus of control* seperti, aspek internal terdiri dari kemampuan, minat, dan usaha. Sedangkan aspek eksternal terdiri dari nasib, keberuntungan, dan sosial ekonomi.

Dalam hal ini *locus of control* merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Seorang siswa yang memiliki kecenderungan internal *locus of control* akan beranggapan bahwa setiap hasil yang didapatkannya baik atau buruknya semua itu tergantung pada usaha yang dilakukannya. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh siswa, karena mereka memiliki anggapan bahwa keberhasilan bisa didapatkan apabila mereka berusaha dengan keras.

Sedangkan individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal akan memiliki cara pandang bahwa segala hasil yang didapatnya dalam kehidupan ini disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Oleh karena itu disaat seorang siswa dengan kecenderungan *locus of control* eksternal mengalami kegagalan, mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitarnya. Sehingga hal ini akan membuatnya kurang termotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam terkait permasalahan diatas dengan judul penelitian “Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Kartika XIX-1 Bandung)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Motivasi belajar yang dimiliki kebanyakan siswa rendah.
2. Sebagian besar siswa lebih senang mengobrol dengan teman sebangku, menggunakan ponsel, dan melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran saat proses pembelajaran di kelas.
3. Respon dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran di kelas kurang.
4. Kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal mata pelajaran ekonomi rendah dan cenderung hanya menerka jawaban.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang *locus of control* siswa kelas XI IIS di SMA Kartika XIX-1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian ilmiah tentang pengaruh *locus of focus* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang *locus of control* siswa kelas XI IIS di SMA Kartika XIX-1 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung

3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung

## **E. Mafaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teortis**

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *locus of control* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *locus of control* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *locus of control* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Locus of Control**

Menurut Rotter dalam Achadiyah & Laily (2013, hlm. 12), "*Locus of Control* adalah bentuk psikologi yang berarti kepercayaan seseorang tentang apa yang menyebabkan keberuntungan atau ketidakberuntungan dalam kehidupannya".

### **2. Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2017, hlm. 23), "motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan semacam inilah yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar".

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini ditulis berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan tahun 2020, sebagai berikut:

## **1. BAB I Pendahuluan**

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27), “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”. Adapun hal-hal yang terkandung dalam bagian pendahuluan skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

## **2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran**

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 30), dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

## **3. BAB III Metode Penelitian**

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 30), “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.” hal-hal yang terkandung dalam bab ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode penelitian.
- b. Desain penelitian.
- c. Subjek dan objek penelitian.
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- e. Teknik analisis data.
- f. Prosedur penelitian.

#### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 34), “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

#### **5. BAB V Kesimpulan dan Saran**

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 36), “simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian”.

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 36), “saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian”.

